

B5

1

ISBN : 978-602-8429-61-0

PROCEEDING

Seminar Nasional

Membangun Insan yang
Berakhlak dan Bermartabat
Melalui Olahraga

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 12 Mei 2012
Hotel Quality

KATA PENGANTAR

Olahraga dalam pada saat ini bukan lagi sekedar entitas sederhana yang dapat disepelekan. Keterkaitannya dengan berbagai elemen sosial yang ada menjadikan olahraga sebagai struktur yang kokoh dan mengambil eksistensinya tersendiri dalam wacana sosio kultural bangsa Indonesia. Berbagai fungsi, manfaat dan kontroversi terhadap keberadaan olahraga seolah menjadi wacana yang sulit untuk ditolak kemenarikannya dalam berbagai strata sosial.

Di sisi lain, saat ini olahraga menghadapi tantangan baru. Berbagai potret realitas keolahragaan saat ini ternyata dominan menghadirkan wajah yang dapat dikatakan kurang sedap untuk dilihat. Banyaknya peristiwa anarkis terjadi dalam berbagai pentas keolahragaan. Ditambah lagi dengan berbagai isu penyusunan wasit, serta tidak *fair*-nya proses seleksi dan regenerasi atlet. Kenyataan-kenyataan tersebut menjadikan olahraga kembali dipertanyakan akan nilai-nilainya.

"Orandum es Ut sit, mensana in Corporesano", demikian jargon yang seringkali diterjemahkan sepeinggal sebagai " Di dalam Tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat". Penggalan makna awal yang tertinggal sebagai "mari kita berhadap supaya..." menjadikan olahraga digugat dan dipertanyakan kembali akan keluhuran nilainya. Apakah benar, bahwa olahraga menanamkan sportifitas? Apakah benar olahraga mampu digunakan sarana sebagai upaya membangun karakter bangsa (national character building) ?

Menanggapi berbagai persoalan itu, maka olahraga dalam kaitannya dengan pembangunan karakter dipilih untuk dijadikan isu sentral dan dibedah melauai perspektif akademis dalam seminar nasional kali ini. Diharapkan selanjutnya, melalui seminar ini mampu menghasilkan berbagai rumusan tentang olahraga dalam kaitannya dengan pembangunan karakter yang dapat menjadi sumbangsih pembangunan system keolahragaan keolahargaan pada khususnya, dan pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya. Akhir kata, kami ucapkan selamat mengikuti acara seminar yang di prakarsai oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta kali ini, semoga memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 12 Mei 2012
Direktur Program Pascasarjana UNY



Prof. Soenarto S., M.Sc, MA, Ph.D.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

KEYNOTE SPEAKER PAPERS

Landasan Pengembangan Karakter dalam Pembangunan Olahraga Prestasi Prof. Dr. Joko Pekik Irianto, M. Kes, AIFO	1
Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Sebagai Media Pendidikan Dalam Membangun Insan Berkarakter Dan Bermartabat Prof. Dr. Furqon Hidayatullah, M. Pd	5
Pembangunan Karakter Atlet Nasional Mayjend. (Purn). Suhartono Suratman	13
Pengembangan Karakter Atlit dalam Perspektif Psikoneurologi Prof. Dr. Suhartono Taat Putra, dr, MS	33

PARAREL SESSION

Motivasi Diri dan Pembentukan Karakter Juara Ria Lumintuarso	49
Permainan Tennis dan Pembentukan Karakter Pemain Sukadiyanto	59
Sirkuit Training, VO2 max dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Suharjana	71
Lima Pembelajaran Karakter dari System Pernafasan dan Paru Wara Kushartati	79
Strategi Pembangunan Karakter Melalui Olahraga Pamuji Sukoco	85
Membangun Karakter Moral Siswa Melalui Olahraga Dimiyati	97

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yustinus Sukarmin.....	111
Hakekat Kemenangan dalam Olahraga M. Hamid Anwar	121
Kooperasi Play: Cara Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Jasmani Pada Anak Usia Dini Fitria Andriyani.....	129
Peran Penjas dan Olahraga dalam Membentuk Karakter Agung Purwandono Saleh	143
Permainan Sepakbola Sebagai Model Pembelajaran Politik Sulaiman	151
Warming-Up dan Pengembangan Nilai Kepercayaan Diri Anak Suranto.....	163
Bermain Sebagai Pengembangan Saran Pengembangan Aspek Sosial Pada Anak Usia Dini AM Bandi Utama	171
Belajar <i>Fair Play</i> Dari Batu Zanes Di Pintu Gerbang Stadion Olympiade Kuno Margono	181
Resolusi Konflik Melalui Permainan Invasi (Invansion Games) untuk membentuk Ketrampilan Sosial Soni Novembri	195
Budaya Sehat Sepanjang Hayat Melalui Olahraga Rekreasi Dapan	207
Implementasi Lesson Study dalam rangka peningkatan Kualitas PBM dan Character Building Pada mata Kuliah Dasar Gerak Renang Ermawan Susanto	219
Pendidikan karakter melalui Aktivitas Fisik/ Olahraga Eka Swasta Budayati.....	237
<i>Green Card Award</i> Membangun Karakter Fairplay Melalui Konfigurasi <i>Human Being dan Rules of the Game</i> dalam Permainan Sepakbola Herwin.....	245
Pendidikan Karakter Melalui Kerjasama Tim dalam Permainan Softball Sridadi	257
Identifikasi Nilai-nilai Karakter Personal dan Regu dalam Pembinaan Olahraga Prestasi Di Indonesia Budi Aryanto.....	267

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan Media Board Games
Saryono 277

Kontribusi Guru Penjas Yang Berakhlak Mulia dan Sejahtera dalam Membentuk Siswa Yang Bermartabat dan Bernurani
Paiman 289

Internalisasi Nilai Tanggungjawab dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sebagai Persiapan Pengajaran Pendidikan Karakter
Ahmad Rithaudin 297

Pemanfaatan Nilai Luhur Pencak Silat sebagai Upaya Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani
Nur Rohmah Muktiani 307

Prestasi Atlet Renang Daerah Istimewa Yogyakarta
Agus Supriyanto 319

Membangun Kedisiplinan Melalui Aktivitas Berlatih di Klub Pembinaan Olahraga Prestasi
Danang Wicaksono 333

Membangun Karakter Melalui Permainan Sepakbola
A.Erlina Listyarini 343

Peranan Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini
Aris Priyanto 349

Manfaat Pemahaman Fisiologi Olahraga dan Kesehatan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet
Made Budiawan 357

Inovasi Video Recording untuk Meningkatkan Kualitas Pertandingan dan Prestasi Tinju Amatir
Soedjatmiko 367

Peran Komposisi Tubuh dan Pola Hidup Sehat dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani
Hanafi Mustofa 379

Pengaruh Model Pembelajaran dan Status Sekolah terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Basket
Ariyanto 391

Manfaat Olahraga yang Teratur dan Terukur untuk Lansia
Muhammad Mariyanto 399

Latihan Interval dan Peningkatan Kecepatan Lari
Tri Saptono 415

Prinsip-Prinsip dan Program Latihan Meningkatkan Kebugaran Jasmani
Sumintarsih 425

Pengembangan Instrumen Kemampuan Ketepatan Forehand, Backhand Drive dalam Permainan Tenis Meja Tomoliyus	435
Pengujian Respon Total Leukosit Subsets, Kadar Laktat, Hif-1A, Terhadap Latihan Interval pada Atlet Junior Sprinter Eddy Purnomo	447
Penyusunan Skala dan Norma Penilaian Bermain Sepaktakraw bagi Mahasiswa Putri H.M.Husni Thamrin.....	461
Pola Pembinaan Olahraga Softball di Daerah Istimewa Yogyakarta Agus Susworo Dwi Marhaendro	477
Menemukan Bakat Atletik Langkah Awal Menuju Pengembangan Seorang Atlet Kelas Dunia Cukup Pahalawidi	485
Penatalaksanaan Masase Frirage Terhadap Cidera Lutut Ringan pada Pasien Physical Therapy Clinic Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Yogyakarta Ali Satia Graha.....	501
Senam Peti Lompat Membina Keberanian dan Ketangkasan Anak Sekolah Dasar Fredericus Suharjana.....	509
Nilai Permainan Tradisional dan Olahraga Tradisional Mencerminkan Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Sudardiyono	521
Hubungan antara Status Gizi dan Tingkat Kebugaran Jasmani terhadap Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa Ikora yang Tinggal di Wisma Olahraga FIK UNY Cerika Rismayanthi	529

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PBM DAN *CHARACTER BUILDING* PADA MATAKULIAH DASAR GERAK RENANG

Oleh :

Ermawan Susanto, M.Pd.
(Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model *lesson study* dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar dan *character building* pada matakuliah dasar gerak renang. Target luaran berupa perangkat perkuliahan hasil implementasi *lesson study* untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui model pembinaan profesi pendidik (dosen) sekaligus membangun masyarakat belajar (dosen dan mahasiswa) di perguruan tinggi. Metode penelitian digunakan prosedur *lesson study* yang dirancang dengan dua kali tahapan *Plan, Do, dan See*. Adapun rancangan pentahapan model adalah: (a) *Goal-Setting and Planning*, (b) *Research Lesson*, (c) *Lesson Discussion*, dan (d) *Consolidation of Learning*. Aspek karakter yang dikembangkan dalam *lesson study* adalah yang bersumber pada ranah olahraga/kinestetika khususnya aspek **sehat, tangguh, kompetitif, berdaya tahan**. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi meliputi : ketercapaian tujuan pembelajaran, mengkaji perbaikan apa yang perlu dilakukan, dan melakukan refleksi untuk tahapan berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *lesson study* dalam rangka meningkatkan kualitas PBM dan *character building* pada matakuliah dasar gerak renang, sudah muncul dan diimplementasikan dengan baik oleh dosen bersangkutan. Terdapat 11 indikator pengembangan *character building* pada perkuliahan renang: (1) taat aturan; (2) sehat; (3) sportif, (4) tangguh/pantang menyerah; (5) berdaya tahan; (6) kompetitif; (7) ceria/gembira; (8) tertib/tepat waktu; (9) jujur, (10) berani mengambil risiko; dan (11) hormat kepada dosen dan teman.

Kata kunci: *implementasi, lesson study, character building, renang.*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah lunturnya moral dan identitas kebangsaan pada generasi muda. Pada aspek sosial, jati diri bangsa Indonesia cenderung mengarah pada dimensi pragmatis dan materialistis

daripada spiritual dan humanis. Sedangkan dari aspek pendidikan, generasi muda sekarang lebih dekat dengan kekerasan, individualis dan asosial. Berbagai fenomena perkuliahian pelajar mewarnai halaman utama surat kabar dan *news flash* televisi. Ditambah maraknya praktek *bullying* yang dilakukan pelajar Sekolah Menengah Umum. Pendidikan sekarang yang lebih mengedepankan aspek kognitif membuat siswa mengalami tekanan psikis yang berujung pada "pemberontakan", "kekecewaan", dan "keputusasaan". Pengabaian aspek afektif juga psikomotorik telah merampas hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan (*sustainable education*) dan berkarakter kebangsaan dan ke-Indonesiaan (*nation and character*).

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif sepanjang hayat. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Matakuliah dasar gerak renang merupakan salah satu matakuliah di Prodi Pendidikan Jasmani yang tepat apabila disampaikan dengan pendekatan model *lesson study*. *Lesson study* sebagai sebuah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, sesuai dengan karakter matakuliah dasar gerak renang yang menuntut proses pembelajaran dosen dan proses belajar mahasiswa yang disiplin dan sungguh-sungguh. Matakuliah renang sangat bermanfaat bagi keterampilan diri mahasiswa maupun sebagai bekal di masyarakat kelak sebagai guru pendidikan jasmani. Sifat matakuliah renang yang menuntut **ketangguhan** dan **kegigihan** mahasiswa dalam menguasai gerakannya sesuai dengan pengembangan nilai-nilai karakter yang bersumber pada aspek olahraga/ kinestetika.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian implementasi *lesson study* guna meningkatkan kualitas PBM sekaligus *character building* pada matakuliah dasar gerak renang di prodi pendidikan jasmani. Tahapan pelaksanaan penelitian mengikuti kaidah model *lesson study* dengan tiga tahapan, *Plan, Do, dan See*.

PEMBAHASAN

Pengembangan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Jasmani

Mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui peningkatan dan optimalisasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Hansen (2008: 9), ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi seseorang. Seperti sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Tommie dan Wendt (1993: 68) mengatakan beberapa tema umum muncul dalam penelitian yang berkaitan dengan aspek psiko-sosial dalam pendidikan jasmani. Tema-tema ini membentuk tujuan dasar yang terkait dengan mengajar ranah afektif: Menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter (Lumpkin, 2008: 45).

Guru pendidikan jasmani berada dalam posisi yang sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai dan filosofi melalui pendidikan jasmani dan olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman partisipatif pendidikan jasmani dan olahraga. Hansen (2008: 11), menegaskan bahwa ranah moral lebih menekankan pada belajar emosi dan pengalaman peserta didik yang terkait dengan sikap, minat, perhatian, kesadaran dan nilai-nilai agar siswa dapat menunjukkan perilaku afektif. Graham, Holt, dan Parker (2001: 10) menyatakan bahwa, *“physical education activities provide a wide variety of opportunities to teach youngsters important lessons about cooperation, winning and losing, and teamwork”*.

Pendidikan karakter juga bermakna, *“In character education, it’s clear we want our children are able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right-even in the face of pressure from without and temptation from within”* (Thomas Lickona). Dengan demikian bisa diharapkan muncul nilai-nilai: *trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, honesty, courage, diligence, integrity, citizenship*. Secara lebih detail terdapat 49 nilai-nilai turunan dari karakter (character first, 2009):

• Alertness	• Diligence	• Humanity	• Security
• Attentiveness	• Discernment	• Initiative	• Self-control
• Availability	• Discretion	• Joyfulness	• Sensitivity
• Benevolence	• Endurance	• Justice	• Sincerity
• Boldness	• Enthusiasm	• Loyalty	• Thoroughness
• Cautiousness	• Faith	• Meekness	• Thriftiness
• Compassion	• Flexibility	• Obedience	• Tolerance
• Contentment	• Forgiveness	• Orderliness	• Truthfulness
• Creativity	• Generosity	• Patience	• Virtue
• Decisiveness	• Gentleness	• Persuasiveness	• Wisdom
• Deference	• Gratefulness	• Punctuality	
• Dependability	• Honor	• Resourcefulness	
• Determination	• Hospitality	• Responsibility	

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Karakter

Dalam pembelajaran karakter ada tiga hal yang dapat dinilai dengan menggunakan alat observasi, yaitu: 1) perilaku peserta didik, 2) perilaku guru, dan 3) interaksi guru dan peserta didik (Banville dan Rikard, 2001: 47). Menurut Gua dan Dohoney (2009: 8)

contoh sederhana menilai ranah afektif menyangkut partisipasi, usaha dan perilaku dapat dilakukan dengan angket dan diberi skor antara 0 sampai 4 berdasarkan kinerja mereka.

Kondisi tersebut di atas sungguh ironis, karena disisi lain dosen tersebut tahu bahwa berdasarkan kurikulum mereka harus mengajarkan aspek-aspek afektif kepada mahasiswa, tetapi dalam realisasinya tidak diajarkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa mengajarkan rasa hormat terhadap orang lain, sikap bertanggung jawab, kejujuran, disiplin, berlaku adil, tidak pernah diajarkan. Nilai-nilai karakter tersebut akan muncul dalam bentuk *intra-personal* dan *inter-personal* seperti gambar berikut ini:

	LOGIKA	RASA
INTRA-PERSONAL	<p>OLAH PIKIR FATHONAH THINKER IQ (Bervisi, Cerdas, Kreatif, Terbuka)</p>	<p>OLAH HATI SIDDIQ BELIEVER SQ (Jujur, Ikhlas, Religius, Adil)</p>
INTER-PERSONAL	<p>OLAH RAGA AMANAH DOER AQ (Gigih, Kerja Keras, Disiplin, Bersih, Bertanggungjawab)</p>	<p>OLAH RASA/KARSA TABLIGH NETWORKER EQ (Peduli, Demokratis, Gotongroyong, Suka membantu)</p>

Aspek karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber pada ranah olahraga/kinestetika khususnya aspek **sehat, tangguh, kompetitif, berdaya tahan**. Dipilihnya keempat aspek ini karena sesuai dengan karakter proses pembelajaran matakuliah renang yang menuntut keterampilan, daya tahan, dan kesungguhan yang tinggi sehingga apabila mahasiswa tidak tangguh dan kompetitif dikhawatirkan hasilnya tidak akan maksimal. Selain itu kedua aspek karakter ini harus selalu dipupuk di setiap kesempatan perkuliahan renang sebagai bekal mahasiswa dimasyarakat kelak agar menjadi pribadi yang tangguh dan kompetitif dalam menghadapi kehidupan.

Sesuai buku panduan penyusunan kegiatan penelitian *lesson study* dan *character building*, *lesson study* (*kenkyu jugyo*) didefinisikan sebagai model pembinaan profesi pendidik (guru/dosen) melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun masyarakat belajar di perguruan tinggi. **Lesson Study** (or *kenkyu jugyo*) is a teaching improvement process that has origins in Japanese elementary education, where it is a widespread professional development practice.

Dalam hal ini, *lesson study* lebih diarahkan sebagai forum dan bentuk belajar bersama antar dosen serumpun dalam upaya peningkatan kualitas keprofesionalan masing-masing dosen. Prosedur pelaksanaan *lesson study*, mengikuti versi IMSTEP-JICA, seperti yang sudah diperkenalkan di UNY oleh FMIPA, yang terdiri dari tahapan **Plan**, **Do**, dan **See**. **Plan** merupakan tahapan perencanaan, **Do** merupakan tahapan implementasi rencana yang telah disusun, dan **See**, merupakan tahapan refleksi-evaluasi atas profil rencana dan pelaksanaannya, yang sudah dan seharusnya dikerjakan.

Pada tahapan *plan*, secara kolaboratif, tim dosen melakukan perencanaan untuk perkuliahan yang inovatif. Mereka berkumpul untuk *sharing* ide, bagaimana menghasilkan pembelajaran terbaik, bagaimana membantu mahasiswa belajar dengan baik, berdasarkan pengalaman, hasil pengamatan, buku-buku atau sumber ide lainnya. Hasil akhir tahap 1 ini adalah perangkat perkuliahan (silabus, *lesson plan*, dst.), lembar observasi, jadwal, dan kesepakatan lainnya (termasuk pembagian peran atau tanggung jawab). Pada tahapan *do*, tim melaksanakan *lesson plan* sesuai dengan peran masing-masing, khususnya peran sebagai dosen (model), observer biasa, dan perekam (sering dipandang perlu). Pada tahapan *see*, tim melakukan diskusi dalam bentuk *sharing* mengenai apa-apa yang baru saja mereka tangkap dan amati dari implementasi itu. Prinsip dan teknis lebih lanjut mengenai apa, mengapa, dan bagaimana *lesson study*, dapat mengacu beberapa sumber yang sudah dipublikasi, antara lain: **Lesson Study: A Japanese Approach to Improve Mathematics Teaching and Learning** (Clea Fernandes et al., 2004); **Lesson study: suatu strategi untuk Meningkatkan keprofesionalan guru** (Sumar Hendayana, dkk, 2007); dan **Panduan untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah** (Pelita, 2009).

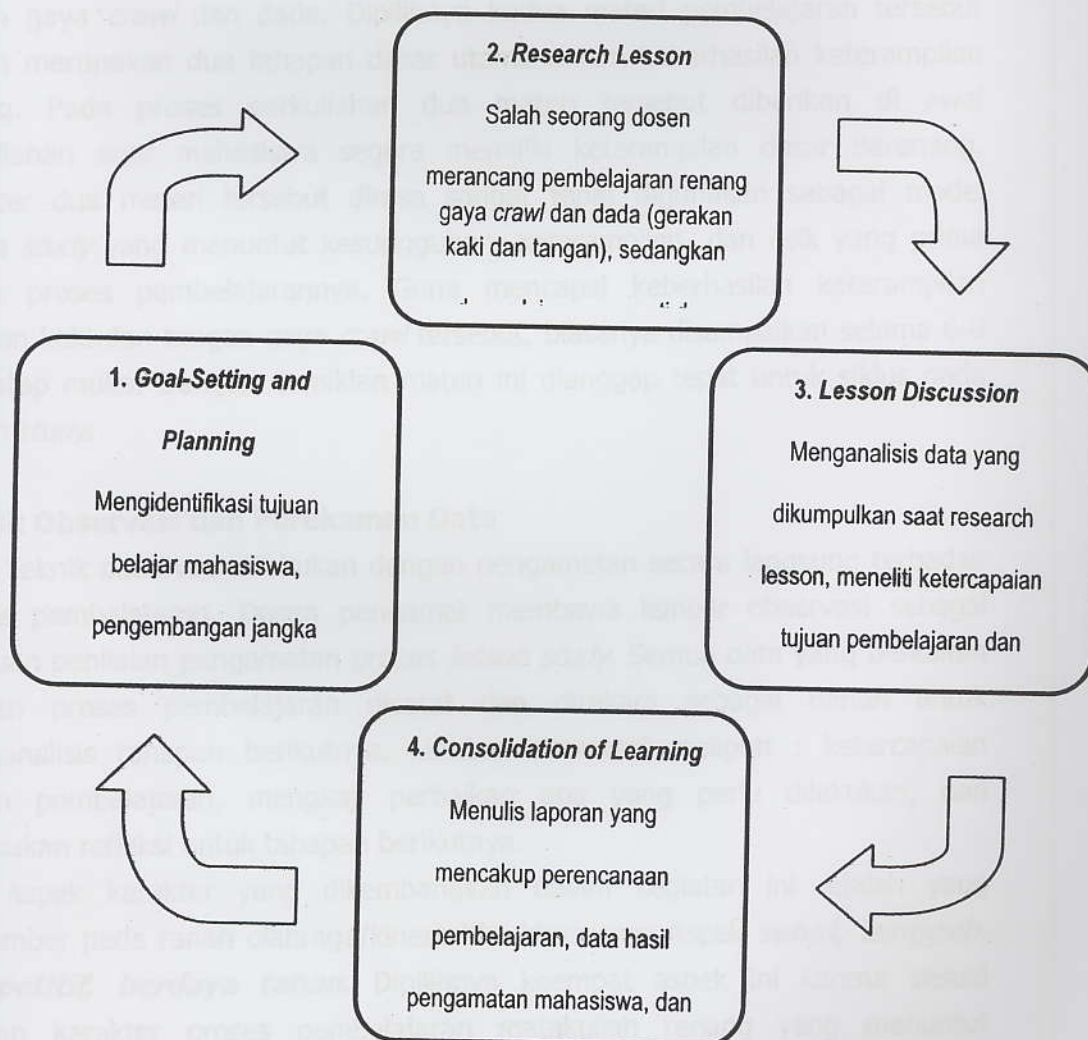
LS dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para dosen. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami

mahasiswa secara lebih baik. LS dilaksanakan secara bersama-sama dengan dosen lain. Kelompok dosen mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang dosen ditugasi melaksanakan pembelajaran, dosen lainnya mengamati belajar mahasiswa.

METODE

Prosedur/Langkah-langkah

Prosedur *lesson study* dirancang dengan dua kali tahapan *Plan, Do, dan See*. Kegiatan LS dalam rangka peningkatan kualitas PBM dan *character building* yang dipilih adalah untuk matakuliah dasar gerak renang. Adapun rancangan pentahapan model yang pakai adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus *lesson study*

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan pada perkuliahan praktek renang mahasiswa prodi PJKR dan bertempat di kolam renang FIK UNY. Lingkup dan sasaran kegiatan penelitian ini adalah matakuliah Dasar Gerak Renang. Matakuliah DG Renang adalah salah satu mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa prodi PJKR di semester dua. Mata kuliah ini mempunyai bobot 2 sks praktik yang mensyaratkan mahasiswa untuk kuliah dua kali pertemuan per minggu selama seratus menit per tatap muka. Materi kegiatan matakuliah ini adalah gerakan lengan-tungkai renang gaya *crawl* dan gerakan lengan-tungkai renang gaya dada. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah 24 Oktober s.d. 16 Desember 2011 bersamaan dengan jadwal perkuliahan matakuliah DG renang.

Adapun topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai model *lesson study* adalah pada materi (1) gerakan tungkai gaya *crawl* dan dada (2) gerakan lengan gaya *crawl* dan dada. Dipilihnya kedua materi pembelajaran tersebut karena merupakan dua tahapan dasar utama dalam keberhasilan keterampilan renang. Pada proses perkuliahan dua materi tersebut diberikan di awal perkuliahan agar mahasiswa segera memiliki keterampilan dasar berenang. Karakter dua materi tersebut dirasa sangat tepat digunakan sebagai model *lesson study* yang menuntut kesungguhan, keterampilan, dan fisik yang prima dalam proses pembelajarannya. Guna mencapai keberhasilan keterampilan gerakan kaki dan tangan gaya *crawl* tersebut, biasanya disampaikan selama 6-8 kali tatap muka. Dengan demikian materi ini dianggap tepat untuk siklus pada *lesson study*.

Teknik Observasi dan Perekaman Data

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Dosen pengamat membawa lembar observasi sebagai panduan penilaian pengamatan proses *lesson study*. Semua data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dicatat dan direkam sebagai bahan untuk menganalisis tahapan berikutnya. Lembar observasi meliputi : ketercapaian tujuan pembelajaran, mengkaji perbaikan apa yang perlu dilakukan, dan melakukan refleksi untuk tahapan berikutnya.

Aspek karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah yang bersumber pada ranah olahraga/kinestetika khususnya aspek **sehat, tangguh, kompetitif, berdaya tahan**. Dipilihnya keempat aspek ini karena sesuai dengan karakter proses pembelajaran matakuliah renang yang menuntut keterampilan, daya tahan, dan kesungguhan yang tinggi sehingga apabila mahasiswa tidak tangguh dan kompetitif dikhawatirkan hasilnya tidak akan

maksimal. Selain itu kedua aspek karakter ini harus selalu dipupuk di setiap kesempatan perkuliahan renang sebagai bekal mahasiswa dimasyarakat kelak agar menjadi pribadi yang tangguh dan kompetitif dalam menghadapi kehidupan.

HASIL

Putaran I (Pertama)

Perencanaan (*Plan*)

Pada tahapan *plan* (perencanaan), secara kolaboratif, tim dosen melakukan perencanaan untuk perkuliahan yang inovatif. Tim berkumpul untuk *sharing* ide, bagaimana menghasilkan pembelajaran terbaik, bagaimana membantu mahasiswa belajar dengan baik, berdasarkan pengalaman, hasil pengamatan, buku-buku atau sumber ide lainnya. Hasil akhir putaran I ini adalah perangkat perkuliahan (silabus, *lesson plan*, dst.), lembar observasi, jadwal, dan kesepakatan lainnya. Adapun topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai model *lesson study* adalah pada materi: gerakan tungkai gaya *crawl*. Dipilihnya materi pembelajaran tersebut karena merupakan tahapan dasar utama dalam keberhasilan keterampilan renang. Pada proses perkuliahan materi tersebut diberikan di setiap pertemuan perkuliahan agar mahasiswa segera memiliki keterampilan dasar berenang. Karakter materi tersebut dirasa sangat tepat digunakan sebagai model *lesson study* yang menuntut kesungguhan, keterampilan, dan fisik yang prima dalam proses pembelajarannya. Guna mencapai keberhasilan keterampilan gerakan kaki gaya *crawl* tersebut, disampaikan selama 1 kali tatap muka. Dengan demikian materi ini dianggap tepat untuk siklus pada *lesson study*.

Pada tahapan *plan*, putaran pertama ini peneliti dan dosen sejawat menghasilkan perangkat perkuliahan yaitu: (1) silabus perkuliahan; (2) *lesson plan*; dan (3) lembar observasi. Perangkat perkuliahan ini digunakan untuk kegiatan *do* yaitu pelaksanaan *lesson study* materi gerakan kaki gaya *crawl*. Adapun *lesson plan* atau rancangan pembelajaran yang dihasilkan pada putaran I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan *lesson plan* gerakan tungkai gaya *crawl*

No	Putaran I	Topik Pembelajaran	Deskripsi	Unsur Karakter
1	<i>Plan</i>	Gerakan	1. Merumuskan tujuan 2. Memilih materi perkuliahan 3. Merencanakan pembelajaran	1. Taat aturan, 2. Sehat, 3. Tangguh, 4. Kompetitif, 5. Berdaya tahan,

2	Do	tungkai gaya <i>crawl</i>	1. Melaksanakan pembelajaran 2. Mengamati pembelajaran 3. Mencatat hasil pembelajaran	6. Sportif, 7. Ceria/gembira, 8. Tertib/tepat waktu, 9. Jujur, 10. Berani ambil risiko 11. Hormat.
3	See		1. Menganalisis data 2. Mengkaji perbaikan 3. Merencanakan pembelajaran	

Pelaksanaan (Do)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan, salah satu dosen berperan sebagai pelaksana LS dan dosen yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan lebih diarahkan pada kegiatan belajar mahasiswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran. Putaran I (pertama) kegiatan diisi materi gerakan tungkai gaya *crawl* dengan jumlah mahasiswa 30 orang. Pertemuan sebanyak 1 kali (Rabu 26 Oktober 2011). Urutan materi perkuliahan antara lain: (1) gerakan tungkai di darat dengan posisi telungkup; (2) gerakan tungkai di darat dengan posisi terlentang; (3) gerakan tungkai dengan posisi duduk di pinggir kolam; (4) gerakan meluncur; (5) gerakan tungkai dengan menggunakan pelampung; (6) gerakan tungkai tanpa menggunakan pelampung.

Tabel 2. Hasil pengamatan aktivitas dosen-mahasiswa perkuliahan renang (Putaran I)

No	Komponen Karakter	Hasil Pengamatan			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Muncul	Tidak	Muncul	Tidak
Aspek Karakter Dosen					
1	Dosen datang tepat waktu	✓		✓	
2	Dosen berpakaian rapi sesuai dengan situasi perkuliahan renang	✓		✓	
3	Dosen mempersiapkan tempat perkuliahan	✓		✓	
4	Dosen mempersiapkan perangkat perkuliahan: daftar hadir, peluit, peralatan renang.	✓		✓	
Aspek Karakter Mahasiswa					
5	Mahasiswa menempatkan diri di kolam renang yang akan dipakai perkuliahan	✓		✓	
6	Mahasiswa berbaris rapi dan tertib	✓		✓	
7	Mahasiswa mentaati komando dosen	✓		✓	
8	Mahasiswa hadir semua dalam perkuliahan (tidak sedang sakit/sehat)		✓		✓

9	Mahasiswa melakukan gerakan renang sesuai kapasitas maksimal kemampuannya		√		√
10	Mahasiswa berusaha keras menguasai gerakan tungkai <i>crawl</i>	√		√	
11	Mahasiswa memiliki daya tahan (<i>cardiovaskuler</i> dan otot)	√		√	
12	Mahasiswa berusaha tidak kalah dengan temannya dalam menguasai gerakan tungkai <i>crawl</i>	√		√	
13	Mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan suasana ceria dan gembira	√		√	
14	Mahasiswa datang perkuliahan tepat waktu		√		√
15	Mahasiswa mengakui kekurangan ketrampilannya	√		√	
16	Mahasiswa berani berenang di kolam dalam		√		√
17	Mahasiswa hormat kepada dosen dan teman	√		√	
18	Mahasiswa berpakaian rapi dan sopan		√		√

Secara garis besar komponen aspek karakter dari dosen muncul semua sedangkan aspek karakter mahasiswa ada beberapa yang tidak muncul yaitu berkaitan dengan komponen sehat (nomor 8), sportif (9), tepat waktu (14), keberanian (16), dan kerapian (18). Ini menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengimplementasikan komponen nilai karakter namun mahasiswa belum selama perkuliahan.

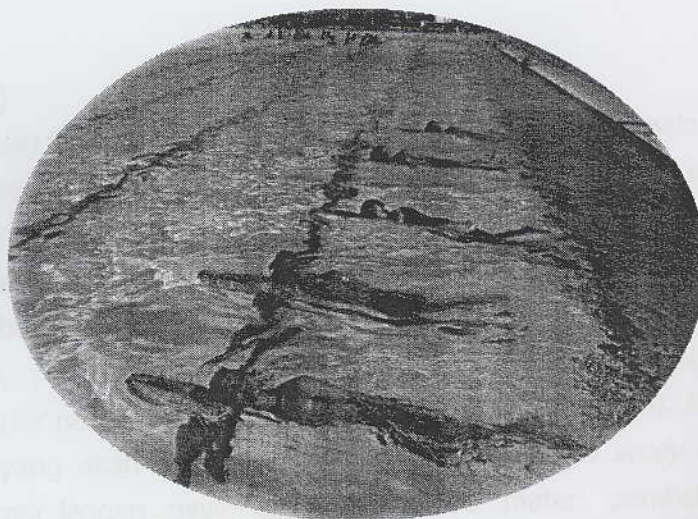


Foto 1. Tahap pelaksanaan (*do*) di kolam FIK UNY

Refleksi (See)

Hasil pengamatan baik terhadap aktivitas dosen maupun hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh dua orang *observer*, yang dilakukan pada putaran pertama yang berlangsung dalam 1 kali pertemuan menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan renang. Perilaku mahasiswa secara umum menunjukkan sikap yang positif dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik selama mengikuti perkuliahan renang. Indikator-indikator tersebut terlihat dari komponen karakter yang banyak muncul. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa dalam perkuliahan renang materi gerakan tungkai gaya *crawl*, memunculkan nilai-nilai karakter baik dari dosen maupun mahasiswa. Namun demikian masih ada 5 komponen karakter yang belum muncul pada putaran pertama kegiatan *lesson study* ini. Oleh karena itu dalam pelaksanaan putaran berikutnya, 5 komponen karakter yang belum muncul tersebut perlu lebih ditekankan.

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi dosen dan observer, penyebab tidak munculnya 5 komponen karakter pada diri mahasiswa pada putaran pertama ini, selain disebabkan karena kebiasaan kurang baik dari mahasiswa, juga faktor kedisiplinan yaitu dosen belum menekankan pentingnya implementasi nilai karakter dalam perkuliahan.

Putaran II (Kedua)

Perencanaan (*Plan*)

Pada tahapan *plan* (perencanaan), secara kolaboratif, tim dosen melakukan perencanaan untuk perkuliahan yang inovatif. Mereka berkumpul untuk *sharing* ide, bagaimana menghasilkan pembelajaran terbaik, bagaimana membantu mahasiswa belajar dengan baik, berdasarkan pengalaman, hasil pengamatan, buku-buku atau sumber ide lainnya. Hasil akhir putaran II ini adalah perangkat perkuliahan (*silabus, lesson plan, dst.*), lembar observasi, jadwal, dan kesepakatan lainnya (termasuk pembagian peran atau tanggung jawab). Adapun topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai model *lesson study* adalah pada materi: gerakan lengan gaya *crawl*. Dipilihnya materi pembelajaran tersebut karena merupakan tahapan dasar utama dalam keberhasilan keterampilan renang. Pada proses perkuliahan materi tersebut diberikan di setiap pertemuan perkuliahan agar mahasiswa segera memiliki keterampilan dasar berenang. Karakter materi tersebut dirasa sangat tepat digunakan sebagai model *lesson study* yang menuntut kesungguhan, keterampilan, dan fisik yang prima

dalam proses pembelajarannya. Guna mencapai keberhasilan keterampilan gerakan lengan gaya *crawl* tersebut, disampaikan selama 1 kali tatap muka. Dengan demikian materi ini dianggap tepat untuk siklus pada *lesson study*.

Pada tahapan *plan*, putaran kedua ini peneliti dan dosen sejawat menghasilkan perangkat perkuliahan yaitu: (1) silabus perkuliahan; (2) *lesson plan*; dan (3) lembar observasi. Perangkat perkuliahan ini digunakan untuk kegiatan *do* yaitu pelaksanaan *lesson study* materi gerakan lengan gaya *crawl*. Adapun *lesson plan* atau rancangan pembelajaran yang dihasilkan pada putaran II ini adalah sebagai berikut:



Foto 2. Tahap perencanaan (*plan*)

Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan, salah satu dosen berperan sebagai pelaksana LS dan dosen yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan dosen yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar mahasiswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran. Putaran II (kedua) kegiatan *lesson study* ini diisi materi gerakan tungkai gaya *crawl* dengan jumlah mahasiswa 30 orang. Pertemuan sebanyak 1 kali (Rabu 2 November 2011). Urutan materi perkuliahan antara lain : (1) gerakan lengan di darat dengan posisi berdiri; (2) gerakan lengan dengan berjalan di kolam; (3) gerakan lengan dengan menggunakan pelampung; (4) gerakan lengan tanpa pelampung.

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas dosen-mahasiswa perkuliahan renang (Putaran II)

No	Komponen Karakter	Hasil Pengamatan			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Muncul	Tidak	Muncul	Tidak
Aspek Karakter Dosen					
1	Dosen datang tepat waktu	✓		✓	
2	Dosen berpakaian rapi sesuai dengan situasi perkuliahan renang	✓		✓	
3	Dosen mempersiapkan tempat perkuliahan	✓		✓	
4	Dosen mempersiapkan perangkat perkuliahan: daftar hadir, peluit, peralatan renang.	✓		✓	
Aspek Karakter Mahasiswa					
5	Mahasiswa menempatkan diri di kolam renang yang akan dipakai perkuliahan	✓		✓	
6	Mahasiswa berbaris rapi dan tertib	✓		✓	
7	Mahasiswa mentaati komando dosen	✓		✓	
8	Mahasiswa hadir semua dalam perkuliahan (tidak sedang sakit/sehat)	✓		✓	
9	Mahasiswa melakukan gerakan renang sesuai kapasitas maksimal kemampuannya		✓		✓
10	Mahasiswa berusaha keras menguasai gerakan tungkai gaya <i>crawl</i>	✓		✓	
11	Mahasiswa memiliki daya tahan (<i>cardiovaskuler</i> dan otot) yang baik	✓		✓	
12	Mahasiswa berusaha tidak kalah dengan temannya dalam menguasai gerakan tungkai <i>crawl</i>	✓		✓	
13	Mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan suasana ceria dan gembira	✓		✓	
14	Mahasiswa datang perkuliahan tepat waktu	✓		✓	
15	Mahasiswa mengakui kekurangan ketrampilannya	✓		✓	
16	Mahasiswa berani berenang di kolam dalam		✓		✓
17	Mahasiswa hormat kepada dosen dan teman	✓		✓	
18	Mahasiswa berpakaian rapi dan sopan	✓		✓	

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan proses perkuliahan tersebut dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan tepat, maka selama proses perkuliahan berlangsung aktivitas dosen diawasi oleh dua orang dosen sejawat sebagai *observer*. Terdapat dua aspek yang diamati oleh *observer* atas perilaku yang ditampilkan dosen selama proses perkuliahan, yaitu: aspek karakter dosen dan aspek karakter mahasiswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa selama 1 kali pertemuan terdapat aspek karakter baik dari

dosen dan mahasiswa yang diamati. Secara garis besar komponen aspek karakter dari dosen muncul semua sedangkan aspek karakter mahasiswa ada beberapa yang tidak muncul yaitu berkaitan dengan komponen sportif (nomor 9) dan keberanian (16). Ini menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengimplementasikan komponen nilai karakter namun mahasiswa belum selama perkuliahan. Putaran II lebih baik daripada putaran I.

Refleksi (*See*)

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati dosen yang membelajarkan.

Hasil pengamatan baik terhadap aktivitas dosen maupun hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh dua orang *observer*, yang dilakukan pada putaran kedua yang berlangsung dalam 1 kali pertemuan menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan renang. Perilaku mahasiswa secara umum menunjukkan sikap yang positif dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik selama mengikuti perkuliahan renang. Indikator-indikator bahwa mereka memiliki sikap positif terlihat dari komponen karakter yang banyak muncul. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa dalam perkuliahan renang materi gerakan lengan gaya *crawl*, memunculkan nilai-nilai karakter baik dari dosen maupun mahasiswa. Namun demikian masih ada 2 komponen karakter yang belum muncul pada putaran kedua kegiatan *lesson study* ini. Oleh karena itu dalam pelaksanaan putaran berikutnya, 2 komponen karakter yang belum muncul tersebut perlu lebih ditekankan.

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi dosen dan observer, penyebab tidak munculnya 2 komponen karakter pada diri mahasiswa pada putaran kedua ini antara lain disebabkan karena kapasitas kemampuan mahasiswa dalam berenang belum dioptimalkan dan ada beberapa mahasiswa yang mengalami ketakutan apabila berenang di kolam dengan kedalaman lebih dari 1 meter.

Putaran III (Ketiga)

Perencanaan (*Plan*)

Pada tahapan *plan* (perencanaan), secara kolaboratif, tim dosen melakukan perencanaan untuk perkuliahan yang inovatif. Mereka berkumpul untuk *sharing*

ide, bagaimana menghasilkan pembelajaran terbaik, bagaimana membantu mahasiswa belajar dengan baik, berdasarkan pengalaman, hasil pengamatan, buku-buku atau sumber ide lainnya. Hasil akhir putaran III ini masih sama dengan putaran I dan II yaitu perangkat perkuliahan (silabus, *lesson plan*, dst.), lembar observasi, jadwal, dan kesepakatan lainnya (termasuk pembagian peran atau tanggung jawab).

Adapun topik pembelajaran yang akan digunakan sebagai model *lesson study* adalah pada materi: gerakan lengan gaya dada. Dipilihnya materi pembelajaran tersebut karena merupakan tahapan dasar utama dalam keberhasilan keterampilan renang. Pada proses perkuliahan materi tersebut diberikan di setiap pertemuan perkuliahan agar mahasiswa segera memiliki keterampilan dasar berenang. Karakter materi tersebut dirasa sangat tepat digunakan sebagai model *lesson study* yang menuntut kesungguhan, keterampilan, dan fisik yang prima dalam proses pembelajarannya. Guna mencapai keberhasilan keterampilan gerakan lengan gaya dada tersebut, disampaikan selama 1 kali tatap muka. Dengan demikian materi ini dianggap tepat untuk siklus pada *lesson study*. Pada tahapan *plan*, putaran ketiga ini peneliti dan dosen sejawat menghasilkan perangkat perkuliahan yaitu: (1) silabus perkuliahan; (2) *lesson plan*; dan (3) lembar observasi. Perangkat perkuliahan ini digunakan untuk kegiatan *do* yaitu pelaksanaan *lesson study* materi gerakan lengan gaya dada.

Pelaksanaan (Do)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan, salah satu dosen berperan sebagai pelaksana LS dan dosen yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan dosen yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar mahasiswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

Putaran III (ketiga) kegiatan *lesson study* ini diisi materi gerakan tungkai gaya *crawl* dengan jumlah mahasiswa 30 orang. Pertemuan sebanyak 1 kali (Rabu 9 November 2011). Urutan materi perkuliahan antara lain : (1) gerakan lengan di darat dengan posisi berdiri; (2) gerakan lengan dengan berjalan di kolam; (3) gerakan lengan dengan menggunakan pelampung; (4) gerakan lengan tanpa pelampung.

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas dosen-mahasiswa perkuliahan renang (Putaran III)

No	Komponen Karakter	Hasil Pengamatan			
		Pengamat I		Pengamat II	
		Muncul	Tidak	Muncul	Tidak
Aspek Karakter Dosen					
1	Dosen datang tepat waktu	✓		✓	
2	Dosen berpakaian rapi sesuai dengan situasi perkuliahan renang	✓		✓	
3	Dosen mempersiapkan tempat perkuliahan	✓		✓	
4	Dosen mempersiapkan perangkat perkuliahan: daftar hadir, peluit, peralatan renang.	✓		✓	
Aspek Karakter Mahasiswa					
5	Mahasiswa menempatkan diri di kolam renang yang akan dipakai perkuliahan	✓		✓	
6	Mahasiswa berbaris rapi dan tertib	✓		✓	
7	Mahasiswa mentaati komando dosen	✓		✓	
8	Mahasiswa hadir semua dalam perkuliahan (tidak sedang sakit/sehat)	✓		✓	
9	Mahasiswa melakukan gerakan renang sesuai kapasitas maksimal kemampuannya	✓		✓	
10	Mahasiswa berusaha keras menguasai gerakan tungkai gaya <i>crawl</i>	✓		✓	
11	Mahasiswa memiliki daya tahan (<i>cardiovaskuler</i> dan otot) yang baik	✓		✓	
12	Mahasiswa berusaha tidak kalah dengan temannya dalam menguasai gerakan tungkai <i>crawl</i>	✓		✓	
13	Mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan suasana ceria dan gembira	✓		✓	
14	Mahasiswa datang perkuliahan tepat waktu	✓		✓	
15	Mahasiswa mengakui kekurangan ketrampilannya	✓		✓	
16	Mahasiswa berani berenang di kolam dalam		✓		✓
17	Mahasiswa hormat kepada dosen dan teman	✓		✓	
18	Mahasiswa berpakaian rapi dan sopan	✓		✓	

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan proses perkuliahan tersebut dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan tepat, maka selama proses perkuliahan berlangsung aktivitas dosen diawasi oleh dua orang dosen sejawat sebagai *observer*. Terdapat dua aspek yang diamati oleh *observer* atas perilaku yang ditampilkan dosen selama proses perkuliahan berlangsung, yaitu: aspek karakter dosen dan aspek karakter mahasiswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa selama 1 kali pertemuan terdapat aspek karakter baik dari

dosen dan mahasiswa yang diamati. Secara garis besar komponen aspek karakter dari dosen muncul semua sedangkan aspek karakter mahasiswa ada satu yang tidak muncul yaitu berkaitan dengan komponen keberanian (nomor 16). Ini menunjukkan bahwa secara umum dosen dan mahasiswa sudah mengimplementasikan komponen nilai karakter selama perkuliahan. Putaran III lebih baik daripada putaran I dan II.

Refleksi (*See*)

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati dosen yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

Hasil pengamatan baik terhadap aktivitas dosen maupun hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh dua orang *observer*, yang dilakukan pada putaran ketiga yang berlangsung dalam 1 kali pertemuan menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan renang. Perilaku mahasiswa secara umum menunjukkan sikap yang positif dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik selama mengikuti perkuliahan renang. Indikator-indikator bahwa mereka memiliki sikap positif terlihat dari komponen karakter yang banyak muncul. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa dalam perkuliahan renang materi gerakan lengan gaya dada, memunculkan nilai-nilai karakter baik dari dosen maupun mahasiswa. Namun demikian masih ada 1 komponen karakter yang belum muncul pada putaran ketiga kegiatan *lesson study* ini. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi dosen dan observer, penyebab tidak munculnya 1 komponen karakter pada diri mahasiswa pada putaran ketiga ini disebabkan karena adanya *phobia* atau ketakutan yang berlebihan pada kedalaman kolam yang dikhawatirkan menyebabkan tenggelam.

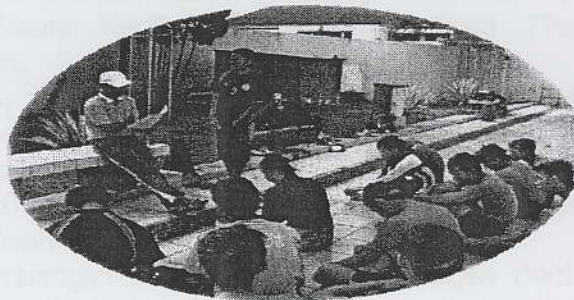


Foto 3. Tahap refleksi (*see*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data serta pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan *lesson study* dalam rangka meningkatkan kualitas PBM dan *character building* pada matakuliah dasar gerak renang, sudah muncul dan diimplementasikan dengan baik oleh dosen bersangkutan. Indikator peningkatan munculnya nilai-nilai karakter pada dosen dan mahasiswa dapat dilihat dari perubahan perilaku mahasiswa menjadi lebih baik dan positif. Secara lebih rinci dapat disimpulkan pula bahwa penerapan kegiatan *lesson study* untuk mengembangkan *character building* pada perkuliahan renang dapat meningkatkan komponen-komponen: (1) taat aturan; (2) sehat; (3) sportif, (4) tangguh/pantang menyerah; (5) berdaya tahan; (6) kompetitif; (7) ceria/gembira; (8) tertib/tepat waktu; (9) jujur, (10) berani mengambil risiko; dan (11) hormat kepada dosen dan teman.

REKOMENDASI

1. Melalui langkah kolaboratif antara dosen dan dosen sejawat, perkuliahan renang untuk mengembangkan *character building* sebagaimana yang telah dihasilkan dari kegiatan *lesson study* ini dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai dasar melaksanakan perkuliahan gerak, dan sebagai suatu alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya nilai-nilai karakter mahasiswa dalam perkuliahan renang.
2. Kegiatan *lesson study* ini terbatas pada matakuliah renang. Agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih luas perlu diaplikasikan pada matakuliah gerak yang lainnya yang memiliki karakteristik berbeda namun masih dalam rumpun gerak/olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuhdi, Komarudin Hidayat, dkk. (2009). *Grand Design dan Nilai-Nilai Target Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dyson, B. (2001). Cooperative learning in an elementary physical education program. *Journal of Teaching Physical Education*, 20, 264-281.
- Flintoff, Anne & Sheila Scraton. (2006). *Girls and Physical Education*. In David Kirk, Doune MacDonald & Mary O'Sullivan. *The Handbook of PE*. Sage: London.
- Graham, G., Holt, S. A., & Parker, M. (2001). *Children moving: A reflective approach to teaching physical education* (5th ed.). Mountain View, CA: Mayfield.
- Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Tim Pengembangan Pendidikan Karakter Ditjen Dikti. (2011). *Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendiknas.



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



6 Windu
21 Mei 1964 - 21 Mei 2012

S E R T I F I K A T

No. 2851/UN34.17/PP/2012

Diberikan kepada:

Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.

Sebagai

Pemakalah

Seminar Nasional Keolahragaan dengan tema
“Membangun Insan Yang Berkarakter Dan Bermartabat Melalui Olahraga”
Dalam rangka Dies Natalis ke-48 UNY tahun 2012

Sabtu, 12 Mei 2012

Di Hotel Quality, Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Mei 2012

Direktur Program Pascasarjana UNY



Soenarto, Ph.D.

NIP 19480804 197412 1 001